

Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo

Rofiyanti^{1*}, Sri Haryanto², Salis Irvan Fuadi³

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: *rofiyanti114@gmail.com¹, sriharyanto@unsiq.ac.id², irvan@unsiq.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah

Korepondensi penulis: rofiyanti114@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to foster religious character through extracurricular activities of pencak silat at SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo. This study uses a descriptive qualitative field research method, with the background at SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo, data collection is carried out using observation, interview, and documentation methods. The object of research in this study is to foster religious character through extracurricular activities of pencak silat. The results of the study indicate that extracurricular activities of pencak silat at SMP Negeri 4 Kaliwiro play a positive role in instilling religious values such as discipline, responsibility, honesty, and self-control. These values are in line with Islamic teachings and are instilled through routine training, religious advice, and the habituation of attitudes and behaviors that are in accordance with religious values.*

Keywords: *religious character, extracurricular, pencak silat, Islamic education*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk menumbuhkan karakter religius melalui ekstrakurikuler pencak silat di Smp Negeri 4 kaliwiro Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengambilan latar di Smp Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo, pengumpulan data dilakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menumbuhkan karakter religius melalui ekstrakurikuler pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro berperan positif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan ditanamkan melalui latihan rutin, nasihat keagamaan, serta pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius.

Kata Kunci: karakter religius, ekstrakurikuler, pencak silat, pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah membangun karakter religius siswa Smp Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo, khususnya dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana di sekolah yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat telah lama menjadi bagian dari program sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak

hanya menanamkan keterampilan bela diri, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pendidikan karakter adalah tujuan fokus utama yang terdapat pada strategi pendidikan nasional. Selanjutnya pendidikan karakter sendiri bisa memiliki pengertian usaha secara terencana dan sadar terhadap pelaksanaan bimbingan dan pembelajaran bagi seseorang dalam mengetahui kebaikan atau kebenaran, dan melaksanakannya setiap hari yang muncul pada diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain. Pembentukan karakter religius sangatlah penting dan sangat dibutuhkan seorang siswa Smp Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo, karena persoalan karakter senantiasa akan beriringan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembentukan karakter sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman pendidikan karakter religius bisa melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti kegiatan, organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau melalui ekstra kulikuler pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo.

Pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kaliwiro, Wonosobo, dilihat memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Latihan dan praktik pencak silat yang dilakukan secara teratur dan disiplin dapat membentuk sikap religius seperti ketahanan mental, rasa hormat terhadap orang lain, serta kemampuan untuk mengendalikan diri. Dalam tradisi Islam, nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja keras, rasa hormat, dan pengendalian diri sangat ditekankan dan sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pencak silat.

Pencak silat merupakan bagian penting dari budaya Indonesia dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa. Namun, di SMP Negeri 4 Kaliwiro, Wonosobo, penerapan metode pembelajaran pencak silat sering kali kurang berkarakter permainan yang digunakan dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek kompetitif dan fisik, sementara nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi inti dari pencak silat tidak mendapatkan perhatian, oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran agar pencak silat dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang optimal.

Seiring berjalannya waktu, pandangan masyarakat terhadap keberadaan perguruan silat perilaku oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan masyarakat menganggap perguruan silat adalah sekelompok orang yang sering berperilaku negatif, seperti bentrok antar perguruan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, segala sesuatu baik hal

negatif maupun hal positif akan terus hidup beriringan, tak terkecuali pandangan masyarakat terhadap perilaku perguruan silat.

Pendidikan yang seharusnya menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, terdapat berbagai keterbatasan yang menghambat proses ini, seperti kurikulum yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan, dan perbedaan interpretasi nilai-nilai agama di antara siswa. Hal ini berimplikasi pada pengembangan karakter dan moral siswa yang seharusnya dapat terbangun melalui pendidikan agama.

Agama sebagai landasan dan sebagai pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi pendidikan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan semestinya dijadikan sebagai upaya untuk menjadikan manusia lebih bermartabat dan dijadikan sarana untuk menyadarkan manusia akan arti penting nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan pentingnya pengembangan karakter religius di kalangan siswa, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai sejauh mana ekstrakurikuler pencak silat berperan dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa di SMP Negeri 4 Kaliwiro, Wonosobo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut tentang peran ekstrakurikuler pencak silat dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa, serta dampaknya terhadap pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Pencak silat dalam arti luas mencakup metode apapun yang digunakan manusia untuk membela dirinya, tidak masalah bersenjata atau tidak. Pencak silat tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter. Dalam setiap gerakannya, pencak silat mengandung nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja sama, dan penghormatan kepada sesama dalam konsep tata gerak, tata hati, dan tata pikir yang diajarkan kepada setiap pesilat.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dan memperkuat argumen pada penelitian penulis. Seperti penelitian oleh Prasetyo Budi. Pendidikan Karakter Dengan judul "Pencak silat sebagai media pembentukan karakter siswa". Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter siswa di luar jam belajar formal ini menyediakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai positif yang tidak selalu diajarkan dalam kelas.

Nurbaiti Laila. Jurnal pendidikan dan kebudayaan. Dengan judul "Karakter Religius "Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam". Penelitian ini menjelaskan tentang religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan islam yang menekankan pada pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Setiawan Andi. Jurnal pendidikan agama. Dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Agama Dalam Pencak Silat Di Sekolah" . Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, nilai-nilai agama islam seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur dapat diajarkan secara langsung. Siswa tidak hanya menguasai teknik bela diri, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong mendeskripsikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dapat berupa perilaku, perspektif, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata, tulisan, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kaliwiro dan subjek penelitian yang penulis ambil pada penelitian ini ialah kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, yaitu peneliti yang mengamati objek penelitian secara langsung di lokasi dan waktu kejadian, sementara pengamatan tidak langsung melibatkan penggunaan perangkat atau alat sebagai perantara, seperti rekaman video. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa ataupun tindakan.

Wawancara, yaitu mendapatkan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada para informan terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan wawancara penulis dapat peneliti dapat menafsirkan arti atau makna dari topik yang sedang dibicarakan.

Dokumentasi, yaitu dengan memberikan informasi terkait penelitian yang berasal dari sumbernya. Dokumen adalah surat tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan. Teknik dokumentasi ini merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperoleh dari catatan, buku, arsip, transkrip, agenda, dan lain sebagainya yang bersifat tertulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Karakter Religius.

Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo dirancang sebagai kegiatan yang tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk karakter religius siswa. Konsep ini menggunakan pendekatan holistik, yaitu memadukan aspek jasmani, rohani, dan sosial dalam proses pembinaan.

Kegiatan pencak silat dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di setiap tahap latihan. Berikut adalah beberapa elemen utama dari konsep tersebut:

- Integrasi nilai-nilai agama dalam latihan

Setiap latihan diawali dan diakhiri dengan doa bersama untuk membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Selain itu, latihan disisipkan nilai-nilai seperti keikhlasan, rasa syukur, dan pengendalian diri.

- Keteladanan dari Pembina/Pelatih

Pelatih pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap religius seperti sabar, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

- Penyampaian pesan moral dan spiritualitas

Dalam setiap sesi latihan, pembina menyisipkan pesan-pesan moral dan religius, seperti pentingnya menghargai lawan, menggunakan kekuatan secara bijak, dan mengendalikan emosi.

- Pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab

Pencak silat melatih siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan latihan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok.

- Menciptakan lingkungan sosial yang religius

Dalam komunitas pencak silat, siswa dilatih untuk saling menghormati, bekerja sama, dan saling menasihati dalam kebaikan.

Konsep ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro menekankan penggabungan latihan fisik dan pembinaan spiritual. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi terampil dalam bela diri, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang religius, sopan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo.

Pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program ini tidak hanya bertumpu pada pengajaran formal, tetapi juga melibatkan pembiasaan sikap, keteladanan, serta peran aktif orang tua dan masyarakat.

Beberapa langkah yang diterapkan antara lain:

- Integrasi Pendidikan Agama dalam Kurikulum

Sekolah mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam semua mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPS siswa diajak memahami sejarah tokoh-tokoh agama dan kontribusinya terhadap masyarakat.

- Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung

Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler religius, seperti pencak silat, diskusi keagamaan, dan kegiatan keislaman lainnya. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pandangan dan memperkuat pengalaman spiritual.

- Peran guru dalam pembinaan karakter

Guru diberikan pelatihan tentang metode pengajaran nilai religius yang menyenangkan dan efektif. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai agama.

- Keterlibatan orang tua dan komunitas

Sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat melalui forum komunikasi, seperti pertemuan rutin, untuk membahas perkembangan karakter siswa. Kolaborasi ini bertujuan agar pembinaan nilai religius di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah.

Dengan melibatkan berbagai pihak guru, siswa, orang tua, dan masyarakat pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP Negeri 4 Kaliwiro dilakukan secara menyeluruh. Hal ini membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

3. Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo.

Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo tidak hanya berfokus pada pembinaan fisik, namun juga merupakan media efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis spiritual. Komponen Peran Pencak Silat:

- Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan

Pelatih pencak silat menjadi panutan moral bagi siswa. Keteladanan dalam akhlak seperti kesabaran, keadilan, dan sikap hormat menjadi bagian dari pembelajaran tidak langsung yang efektif.

- Pelibatan emosi spiritual dalam kegiatan fisik

Latihan tidak hanya berorientasi pada fisik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual melalui doa, introspeksi, dan nasehat moral. Hal ini mendorong siswa mengaitkan latihan dengan nilai-nilai keimanan.

- Penanaman nilai religius secara praktis
Siswa diajarkan untuk bersikap rendah hati, tidak menyombongkan diri atas kemampuan, serta menghormati sesama. Nilai-nilai ini dipraktikkan langsung dalam latihan.
- Pembiasaan hidup islami
Melalui latihan yang teratur dan disiplin, siswa terbiasa menjalani kehidupan yang terstruktur sesuai ajaran Islam, seperti tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan menjaga etika dalam berpakaian serta bertindak.
- Penciptaan lingkungan pembelajaran yang positif
Ekstrakurikuler pencak silat menciptakan suasana belajar yang menjunjung ukhuwah, saling menghargai, dan membangun semangat sosial antar peserta.

Tantangan dalam Penanaman Karakter Religius:

- a. Kurangnya pemahaman siswa.
Terhadap karakter religius, akibat lemahnya kesadaran diri, peran orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar.
- b. Metode pengajaran yang kurang interaktif.
Dapat menurunkan minat siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Pendekatan yang kreatif diperlukan agar pendidikan agama lebih menarik.
- c. Kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat.
Terutama karena minimnya informasi mengenai nilai-nilai karakter dalam pencak silat.

Harapan Pelatih:

Pelatih berharap siswa tidak hanya menjadi juara, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Ilmu pencak silat harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan digunakan untuk mencelakai orang.

Demikian temuan penelitian dari paparan data yang telah di sajikan dari hasil pengumpulan data diantaranya observasi,wawancara,dan dokumentasi. Diharapkan dari menumbuhkan karakter religius ini siswa lebih sering mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan menjadi pelopor kebaikan bagi lingkung disekitarnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Latar belakang dan urgensi penelitian pendidikan karakter religius sangat penting dalam pembentukan pribadi siswa yang berakhlak dan bermoral. Di tengah tantangan globalisasi, seperti masuknya budaya asing, nilai disiplin, serta pengaruh negatif pergaulan remaja, dibutuhkan pendekatan strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama secara aplikatif. Salah satu pendekatan yang diteliti adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat konsep ekstrakurikuler pencak Silat dalam meningkatkan karakter religius

Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro tidak sekadar melatih kemampuan fisik atau bela diri, tetapi secara sistematis membentuk karakter spiritual siswa. Konsep yang digunakan menitikberatkan pada nilai-nilai Islam seperti kesabaran, disiplin, kejujuran, hormat kepada orang lain, serta pengendalian diri. Latihan pencak silat juga disisipkan dengan ajaran adab, etika, dan nilai-nilai religius melalui pendekatan keseharian yang terintegrasi dengan pendidikan agama.

Peran pencak silat dalam menumbuhkan karakter religius siswa kegiatan pencak silat di SMP Negeri 4 Kaliwiro telah berperan efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini tampak dari peningkatan perilaku religius seperti rajin solat, disiplin dalam belajar, sopan santun terhadap guru, dan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan semangat kebersamaan dan solidaritas yang tinggi ekstrakurikuler ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan setiap hari Jumat, yang melibatkan pembina, guru, dan pelatih. Kegiatan dilakukan secara rutin dan sistematis dengan dukungan dari pihak sekolah proses latihan tidak hanya dilakukan di halaman sekolah tetapi juga terkadang di luar sekolah, memberikan pengalaman kontekstual bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan lebih dari 8 tahun dan telah membuahkan banyak prestasi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Hasil observasi dan wawancara berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, dan pelatih silat, diketahui bahwa siswa yang aktif dalam pencak silat menunjukkan perkembangan sikap religius yang signifikan. Kegiatan ini menjadi wahana penanaman nilai-nilai akhlak mulia, seperti tawadhu, syukur, dan saling menghormati. Pihak sekolah juga mendukung penuh kegiatan ini karena dinilai memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa.

Dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat lingkungan SMP Negeri 4 Kaliwiro yang sejuk, asri, dan religius, serta dukungan dari para guru, kepala sekolah, dan masyarakat setempat turut memperkuat implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pencak silat. Selain itu, keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penting yang membantu internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah.

Keterkaitan teori dan praktik teori-teori pendidikan karakter, nilai religius dalam Islam, dan pengembangan siswa melalui kegiatan fisik seperti pencak silat menunjukkan relevansi yang kuat dalam praktik di SMP Negeri 4 Kaliwiro. Hal ini memperkuat posisi ekstrakurikuler pencak silat sebagai sarana strategis dalam pendidikan non-formal yang mendukung pembelajaran karakter secara holistik.

Saran pada penelitian penulis ialah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan SMP Negeri 4 Kaliwiro dapat terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan memperkuat pembinaan karakter religius secara sistematis. Perlu disusun kurikulum kegiatan yang terstruktur, sehingga nilai-nilai religius dapat lebih terarah dan terukur dalam pencapaiannya.

2. Bagi Guru dan Pembina

Guru dan pelatih pencak silat hendaknya terus menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan, serta lebih kreatif dalam menyisipkan materi karakter religius ke dalam kegiatan latihan, seperti melalui cerita islami, refleksi nilai-nilai spiritual, atau renungan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan pencak silat sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga mengambil pelajaran moral dan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Karakter religius yang telah terbentuk melalui latihan hendaknya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler anak-anaknya dengan mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi agar nilai-nilai yang diperoleh dari sekolah dapat dikembangkan di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Sri Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sekaligus dosen pembimbing pertama, bapak Drs. H. Ali Imron, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, bapak Salis Irvan Fuadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dan pihak-pihak SMP Negeri 4 Kaliwiro yang terkait dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan yang mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2020). *Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan*. Jakarta: Pustaka Insani.
- Amsyari, F. (1995). *Islam kaffah: Tantangan sosial dan aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1988). *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Budi, P. (2019). Peran ekstrakurikuler dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 12–20.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan madrasah: Panduan untuk guru dan siswa*. Jakarta: Depag RI.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, J. (2004). *Panduan praktis pencak silat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2014). *Pencak silat*. Jakarta.
- Maryono, O. (1998). *Pencak silat in the Indonesian archipelago*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, D. (2020). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah pertama*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah, 16 Juni 2025)

(Dokumentasi SMP Negeri 4 Kaliwiro, 16 Juni 2025)